

## PENINGKATAN MANAJEMEN PEMASARAN DAN PENELUSURAN TAMATAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Oleh: Sukamto, Satunggalno, Amat Jaedun, Herminanto Sofyan.

### ABSTRAK

Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk: (1) Meningkatkan kemampuan para pengelola SMK dalam merencanakan program pemasaran dan penelusuran para tamatannya; (2) Meningkatkan kemampuan para pengelola SMK dalam mengorganisasikan, menggerakkan dan mengarahkan segala potensi yang dimilikinya untuk melaksanakan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatannya; dan (3) meningkatkan kemampuan para pengelola SMK dalam mengembangkan administrasi pendukung pelaksanaan program pemasaran dan penelusuran tamatannya.

Adapun langkah-langkah dalam rangka pemecahan masalah yang telah dirumuskan adalah: (1) Tahap Persiapan, yakni melakukan koordinasi dengan Kepala Bidang Dikmenjur, Kanwil Depdikbut Propinsi DIY; (2) Tahap Presentasi, yakni penyelenggaraan pelatihan dengan ceramah dan diskusi secara klasikal; (3) Tahap Implementasi, yaitu pemberian tugas kepada peserta pelatihan untuk menyusun program, struktur organisasi dan perangkat teknis administrasi pendukung untuk melaksanakan program pemasaran dan penelusuran tamatannya di masing-masing SMK yang dikelolanya; dan (4) Tahap Evaluasi, yaitu pelaksanaan penilaian terhadap hasil pengerjaan tugas yang dilakukan oleh Tim PPM bersama dengan Kepala Bidang Dikmenjur dan para pengawas SMK.

Dengan telah selesainya pelaksanaan kegiatan Pelatihan Manajemen Pemasaran dan Penelusuran Tamatan SMK, maka para pengelola BKK di SMK telah dapat meningkatkan kemampuannya dalam: (1) Menyusun struktur organisasi, deskripsi tugas, program kerja kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan pada masing-masing SMK yang dikelolanya; dan (2) menentukan teknis atau mekanisme pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing SMK. Sementara itu, pelaksanaan kegiatan PPM ini dapat terselenggara dengan lancar karena adanya kerjasama dan dukungan dari Kabid Dikmenjur dan para pengawas SMK, partisipasi aktif dari para peserta pelatihan serta adanya komitmen yang tinggi dari para pengelola BKK di SMK untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatannya secara sungguh-sungguh.

### A. PENDAHULUAN

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 080/U/1993 menyatakan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia adalah: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri; (3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang; dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Berdasarkan tujuan pendidikan kejuruan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan disamping mengemban tugas pendidikan secara umum juga mengemban misi yang khusus, yaitu memberikan

bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, dan sekaligus menghasilkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh masyarakat. sesuai dengan peranannya tersebut maka SMK memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). Adapun perbedaan pokok tersebut antara lain terletak pada tolok ukur atau kriteria keberhasilan sekolah.

Secara sistematis, pendidikan kejuruan merupakan subsistem dari Sistem Pendidikan Nasional. Terdapat banyak definisi yang diajukan oleh para ahli tentang pendidikan kejuruan dan beberapa definisi tersebut berkembang seiring dengan persepsi dan harapan masyarakat tentang peran yang harus dimainkannya.

Menurut Evans seperti dikutip oleh Wenrich (1974), tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk: (1) Meng

hasilkan tenaga kerja yang diperlukan oleh masyarakat; (2) meningkatkan pilihan pekerjaan yang dapat diperoleh oleh setiap peserta didik; dan (3) memberikan motivasi kerja kepada peserta didik untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperolehnya.

Disamping itu, Finch dan Crunkilton (1979) menyebutkan bahwa salah satu tujuan utama pendidikan kejuruan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Nurhadi (1990), bahwa dengan bekal yang dipelajari sebelumnya dalam pendidikan kejuruan, maka karir seseorang akan meningkat yang selanjutnya dapat meningkatkan kehidupan mereka menjadi makin baik.

Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 080/U/1993 menyatakan bahwa tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia adalah: (1) menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional; (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri; (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang; dan (4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kejuruan disamping mengemban tugas pendidikan secara umum juga mengemban misi yang khusus, yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk memasuki lapangan kerja, sekaligus menghasilkan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan sebenarnya bukanlah sekolah yang dirancang untuk melatih keterampilan belaka, tetapi juga melatih pengetahuan, sikap, kebiasaan dan sistem nilai yang diperlukan untuk bekerja atas dasar daya guna yang dilandasi oleh usaha untuk meningkatkan produktivitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Wenrich (1974), meskipun pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang secara khusus bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja, namun pendidikan kejuruan tidak hanya menekankan pada pengembangan keterampilan tangan saja, tetapi meliputi seluruh potensi yang dimiliki oleh anak didik. Adapun pendidikan yang perlu diberikan meliputi: keterampilan kognitif dan psikomotor serta sikap kerja untuk menuju pekerjaan. Hal ini sejalan dengan tuntutan

kualifikasi tenaga kerja itu sendiri yang tidak hanya cukup dengan keterampilan psikomotor dan pengetahuan kognitif saja, tetapi juga dituntut tumbuhnya tanggung jawab, disiplin pada tugas, hasrat untuk meningkatkan prestasi, keterbukaan diri, dan banyak lagi kualifikasi lain yang termasuk dalam kawasan afektif. Berkaitan dengan hal tersebut, Sukamto (1983), menyatakan bahwa program pendidikan kejuruan perlu memberikan bobot yang berimbang antara aspek afektif, kognitif dan psikomotornya. Oleh karena itu pengembangan pada aspek afektif tidak boleh diabaikan begitu saja.

Dalam kaitannya dengan kebutuhan lapangan, Calhoun dan Finch (1976), berpendapat bahwa pendidikan kejuruan seyogyanya dapat memberikan pengetahuan dan ketampilan yang sesuai dengan yang ada di lapangan. Jika pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan di sekolah identik dengan unsur-unsur yang ada di lapangan pekerjaan dan situasi belajar di sekolah identik dengan situasi yang ada di lapangan pekerjaan, maka siswa akan lebih siap untuk menghadapi pekerjaannya kelak.

Sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didiknya menjadi calon tenaga kerja yang siap untuk memasuki pasar kerja, maka SMK sudah seharusnya menerapkan ukuran ganda dalam menentukan keberhasilan program pendidikannya. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Sukamto (1987), bahwa kriteria untuk menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMK harus didasarkan pada dua kriteria keberhasilan, yaitu keberhasilan internal (*in school success*) dan keberhasilan eksternal (*out off school success*). Kriteria yang pertama terkait dengan keberhasilan siswa dalam memenuhi persyaratan kurikulum yang sudah diorientasikan ke persyaratan dunia kerja. Sedangkan kriteria kedua diindikasikan oleh keberhasilan atau penampilan tamatannya setelah mereka berada di dunia kerja yang sesungguhnya, seperti banyaknya tamatan yang bekerja, kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan, kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang ilmu yang dipelajari atau program studinya di SMK, besarnya imbal jasa atau gaji, dan perkembangan karirnya di dunia kerja.

Sementara itu, berkaitan dengan pelaksanaan penelusuran dan pemasaran tamatan, Wardiman Djojonegoro seperti dikutip oleh Satunggalo (1998), menyatakan bahwa dalam tatanan penyelenggaraan pendidikan kejuruan kita masih tertanam pengertian "pendidikan demi pendidikan". Adapun yang dimaksud dengan pendidikan demi pendidikan tersebut adalah

seakan-akan orang sudah puas apabila sudah melaksanakan proses belajar di sekolah sesuai dengan program yang tercantum pada buku kurikulum, kemudian melakukan evaluasi dan menerbitkan STTB. Terlihat kurangnya kepedulian para pengelola dan pelaku pendidikan di SMK terhadap mutu dan relevansi keahlian para tamatannya. Kurang peduli apakah tamatannya telah berhasil menjadi anggota masyarakat, dalam arti mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya dan bukannya menganggur. Oleh karena itu, pihak SMK memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengevaluasi sejauh mana tamatannya berhasil setelah lulus dari SMK. Hal ini sesuai pula dengan pedoman indikator keberhasilan SMK yang ditetapkan oleh Dikmenjur, bahwa keberhasilan tamatan di dunia kerja merupakan salah satu indikator nyata keberhasilan SMK (Satunggalno, 1998).

Dengan demikian, menjadi kewajiban bagi SMK untuk melaksanakan program pemasaran dan penelusuran tamatannya tersebut. Pelaksanaan program tersebut dapat berhasil dengan baik, jika didukung dengan manajemen yang baik pula. Artinya bahwa kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan SMK tersebut perlu direncanakan, diorganisir, digerakkan dan diarahkan, dikendalikan, serta dievaluasi dengan baik.

Berkaitan dengan misi SMK sebagaimana dinyatakan dalam Kepmendikbud No. 080/U/1993 tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan di SMK harus mendasarkan pada dua kriteria keberhasilan, yaitu keberhasilan internal (*in school success*) dan keberhasilan eksternal (*out off school success*). Keberhasilan internal dapat dilihat dari jumlah siswa yang lulus dan tingginya prestasi akademik yang dicapai oleh lulusan. Data atau informasi ini pada umumnya telah tercatat dan terdokumentasikan di sekolah, sehingga tingkat keberhasilan SMK secara internal akan mudah diketahui. Untuk saat ini, secara umum tingkat keberhasilan internal (tolok ukur kuantitatif) di SMK sudah bukan lagi menjadi masalah, karena hampir setiap SMK dapat meluluskan 100% siswanya.

Sementara itu, keberhasilan lulusan SMK secara eksternal dapat dilihat dari banyaknya tamatan yang bekerja, kecepatan lulusan mendapatkan pekerjaan, kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang ilmu yang dipelajari atau program studinya di SMK, besarnya imbal jasa atau gaji, dan perkembangan karirnya di dunia kerja. Data atau informasi keberhasilan tamatan ini mestinya dicatat dan didokumentasikan oleh sekolah. Namun kenyataannya, masih banyak SMK yang belum memiliki dokumen keberhasilan tamatannya.

Hasil penelitian Satunggalno (1998) pada SMK-SMK di D.I. Yogyakarta menunjukkan bahwa kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan SMK di DI. Yogyakarta belum dikelola secara baik. Padahal secara umum, SMK-SMK tersebut telah memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatannya. Hasil penelitian tersebut merekomendasikan perlunya diadakan pelatihan manajemen pemasaran dan penelusuran tamatan oleh para pengelola SMK di DI. Yogyakarta.

Dari pertemuan konsultatif dengan Kepala Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan Kanwil Depdikbud Propinsi DIY, juga diperoleh informasi bahwa memang pada umumnya SMK-SMK di DI. Yogyakarta masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan program pemasaran dan penelusuran tamatannya. Disinyalir bahwa kelemahan utamanya terletak pada kemampuan manajerial para pimpinan SMK yang masih kurang, termasuk dalam hal manajemen pemasaran dan penelusuran tamatannya. Oleh karena itu, kemudian disepakati perlunya kegiatan pelatihan manajemen pemasaran dan penelusuran tamatan bagi pengelola SMK di DIY, yang diselenggarakan oleh Puslit Dikdasmen Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, yaitu dalam rangka program pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan para pengelola SMK dalam merencanakan program pemasaran dan penelusuran tamatannya.
2. Bagaimana meningkatkan kemampuan para pengelola SMK dalam mengorganisasikan, menggerakkan dan mengarahkan segala potensi yang dimilikinya untuk melaksanakan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatannya.
3. Bagaimana meningkatkan kemampuan para pengelola SMK dalam mengembangkan teknis administrasi yang mendukung pelaksanaan program pemasaran dan penelusuran tamatannya.

Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk

1. Meningkatkan kemampuan para pengelola SMK dalam merencanakan program pemasaran dan penelusuran tamatannya.
2. Meningkatkan kemampuan para pengelola SMK dalam mengorganisasikan, menggerakkan dan mengarahkan segala potensi yang dimilikinya untuk melaksanakan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatannya.

3. Meningkatkan kemampuan para pengelola SMK dalam mengembangkan administrasi pendukung pelaksanaan program pemasaran dan penelusuran tamatannya.

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan membawa manfaat ganda, baik bagi SMK (pengelola/staf), Bidang Dikmenjur maupun bagi Puslit Dikdasmen Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi SMK, dengan penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini para pengelola SMK akan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola program pemasaran dan penelusuran tamatannya. Secara khusus, manfaat nyata dari kegiatan ini adalah tersusunnya rencana program, struktur organisasi, dan perangkat administrasi pendukung untuk melaksanakan program pemasaran dan penelusuran tamatannya.
2. Bagi Bidang Dikmenjur, Kanwil Depdikbud Propinsi DI. Yogyakarta, akan lebih mudah dalam melakukan koordinasi dan memonitor keberhasilan pelaksanaan program-program yang telah disusun oleh SMK.
3. Bagi Puslit Dikdasmen, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, kegiatan ini bermanfaat dalam melakukan sosialisasi dan implementasi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan, guna membantu peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

## B. METODE PENGABDIAN

Dalam rangka pemecahan masalah sebagaimana dirumuskan di atas, maka dilakukan kegiatan penataran/pelatihan, bimbingan, dan konsultasi mengenai manajemen pemasaran dan penelusuran tamatan SMK, yang mencakup: penyusunan program, penyusunan struktur organisasi dan pengembangan perangkat administrasi pendukung pelaksanaan program pemasaran dan penelusuran tamatan SMK. Pelatihan tersebut diselenggarakan di Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, dan dilaksanakan oleh kelompok kajian SMK, Pusat Penelitian IKIP Yogyakarta. Adapun yang menjadi target kegiatan ini adalah setelah mengikuti pelatihan para peserta diharapkan dapat menyusun program kerja, struktur organisasi, dan perangkat administrasi pendukung untuk pelaksanaan program pemasaran dan penelusuran tamatannya.

Sesuai dengan target kegiatan PPM ini maka khalayak sasaran pelatihan manajemen pemasaran dan penelusuran tamatan SMK ini adalah para staf atau pengelola SMK, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Pendidikan/Kurikulum, para pengurus

Bursa Kerja Khusus (BKK) atau Guru yang ditunjuk untuk mengembangkan program pemasaran dan penelusuran tamatan di SMK masing-masing. Peserta pelatihan berasal dari semua SMK Negeri dan SMK Swasta yang berminat di DI. Yogyakarta.

Langkah-langkah dalam rangka pemecahan masalah yang berkaitan dengan usaha peningkatan kemampuan para pengelola SMK dalam merencanakan program, mengerakkan dan mengarahkan segala potensi yang dimilikinya, dan dalam pengembangan administrasi pendukung pelaksanaan program pemasaran dan penelusuran tamatan adalah:

1. *Tahap persiapan*, yaitu melakukan koordinasi dengan Kepala Bidang Dikmenjur, Kanwil Depdikbud Propinsi DIY untuk mengidentifikasi masalah, menentukan peserta pelatihan, menyusun materi pelatihan, dan menetapkan kegiatan serta jadwal kegiatan.
2. *Tahap presentasi*, yaitu penyelenggaraan pelatihan dengan ceramah dan diskusi secara klasikal yang dilaksanakan secara intensif selama satu hari.
3. *Tahap implementasi*, dalam hal ini peserta pelatihan di SMK masing-masing diberikan tugas untuk menyusun program, struktur organisasi dan perangkat teknis administrasi pendukung untuk melaksanakan program pemasaran dan penelusuran tamatannya. Penyelenggara kegiatan melakukan supervisi, memberikan bimbingan dan konsultasi selama penyusunan tugas tersebut.
4. *Tahap evaluasi*, dalam hal ini peserta pelatihan menyusun tugas dalam bentuk buku (bundel), dan diserahkan kepada Kepala Bidang Dikmenjur Kanwil Depdikbud Propinsi DIY, kemudian bersama dengan penyelenggara pelatihan dilakukan penilaian dan evaluasi.

Evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan pelatihan manajemen pemasaran dan penelusuran tamatan SMK ini adalah dengan melakukan penilaian hasil kerja para peserta pelatihan dalam menyusun program kerja, struktur organisasi, dan mengembangkan perangkat administrasi pendukung untuk melaksanakan program pemasaran dan penelusuran tamatannya. Hasil kerja tersebut disusun dalam bentuk buku pedoman, yang akan diserahkan kepada Kepala Bidang Dikmenjur dan pengawas SMK sebagai pedoman dalam melakukan monitoring.

## C. HASIL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Pelatihan manajemen pemasaran dan penelusuran tamatan SMK ini diselenggarakan pada tanggal 8 Agus-

tus 1998, bertempat di Ruang Sidang Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta. Pelatihan ini diselenggarakan dalam rangka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah (Puslit Dikdasmen), Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, khususnya Kelompok Studi SMK.

Pelatihan manajemen pemasaran dan penelusuran tamatan SMK ini diselenggarakan oleh Pusat Penelitian Pendidikan Dasar dan Menengah (Puslit Dikdasmen), Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, Kelompok Studi SMK bekerja sama dengan Bidang Pendidikan Menengah Kejuruan (Bidang Dikmenjur), Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPM) IKIP Yogyakarta sebagai penyandang dananya.

Peserta pelatihan ini adalah para pengelola Bursa Kerja Khusus (BKK) dari SMK di DI. Yogyakarta, baik Negeri maupun Swasta. Pelatihan diikuti oleh 45 peserta, yang terdiri dari 25 utusan dari SMK Negeri, 15 utusan SMK Swasta, dan 5 (lima) Staf Bidang Dikmenjur, Kanwil Depdikbud, Propinsi DI. Yogyakarta.

Pelatihan ini merupakan pengantar pada pelatihan yang sesungguhnya yang berupa pemberian tugas-tugas kepada para peserta pelatihan untuk: menyusun struktur organisasi, deskripsi tugas, program kerja dan perangkat administrasi pendukung pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan pada masing-masing SMK yang dikelolanya. Selanjutnya, hasil pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun tersebut akan dipantau atau dievaluasi secara langsung oleh Kabid. Dikmenjur beserta para pengawas SMK.

Yang menjadi tujuan atau target yang ingin dicapai melalui pelatihan manajemen pemasaran dan penelusuran tamatan SMK ini adalah meningkatkan kemampuan staf SMK (pengelola BKK di SMK) dalam: (1) menyusun organisasi, menggerakkan dan mengarahkan segala potensi yang dimiliki SMK dalam rangka pelaksanaan program pemasaran dan penelusuran tamatan; (2) menyusun program pemasaran dan penelusuran tamatan SMK; dan (3) mengembangkan administrasi pendukung untuk pelaksanaan program pemasaran dan penelusuran tamatan.

Sesuai dengan tujuan atau target yang ingin dicapai, maka materi pelatihan terdiri dari tiga makalah: (1) Makalah I, mengenai "Organisasi Pemasaran dan

Penelusuran Tamatan SMK", disampaikan oleh Drs Satunggalno, MPd; (2) Makalah II, mengenai "Program Kerja dan Pelaksanaan Pemasaran dan Penelusuran Tamatan SMK", disampaikan oleh Drs. Herminarto Sofyan, MPd.; dan (3) Makalah III, mengenai "Administrasi Pelaksanaan Program Pemasaran dan Penelusuran Tamatan SMK", dengan pemakalah Drs. Amat Jaedun, MPd.

Pada acara pembukaan berturut-turut disampaikan sambutan dari Kepala Bidang Dikmenjur, Kanwil Depdikbud Propinsi D.I Yogyakarta, Drs. Dawud M. Noor; Ketua Lembaga Penelitian (Lemlit) IKIP Yogyakarta, DR. Sukanto, MSc; dan yang terakhir oleh Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) IKIP Yogyakarta, Drs. Sukidjo, MPd. yang sekaligus membuka acara pelatihan tersebut. Dalam kata sambutannya Ketua Lemlit IKIP Yogyakarta menyatakan bahwa penilaian keberhasilan pendidikan di SMK yang hanya mendasarkan pada kriteria internal (eksistensi) dianggap sudah kurang relevan lagi. Pada saat ini, para pengelola SMK harus lebih menomorsatukan keberhasilan yang bersifat eksternal (reputasi). Untuk memperoleh data-data tersebut diperlukan kegiatan penelusuran tamatan, yang diseyogyakan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi dilakukan secara berkala. Sementara itu, Ketua LPM IKIP Yogyakarta, dalam kata sambutannya menyatakan bahwa dalam era persaingan yang makin ketat ini, dibutuhkan strategi atau teknik pemasaran yang jitu, yang dikenal dengan istilah P-4, yaitu: (1) *Price*, berarti bahwa produk yang kita pasarkan/tawarkan harga (upahnya) harus bisa bersaing dengan produk-produk yang sejenis/setara; (2) *Product*, yang berarti bahwa produk yang kita pasarkan mutunya juga harus bisa bersaing dengan produk-produk lain yang sejenis; (3) *Promotion*, bahwa dalam pemasaran suatu produk (termasuk tamatan SMK) diperlukan teknik atau kiat pemasaran yang jitu; dan (4) *Personal*, bahwa di dalam pemasaran diperlukan pelayanan yang dapat memuaskan konsumen.

Dalam pelatihan ini ditawarkan beberapa teknis atau mekanisme pemasaran yang dapat dipilih untuk disesuaikan dengan daya dukung dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing SMK, yang antara lain:

- 1) Penawaran tamatan melalui surat ke DU/DI;
- 2) Penyelenggaraan pameran atau gelar cipta karya siswa;
- 3) Penyiaran lewat radio, televisi atau surat kabar;
- 4) Penggalangan kerjasama dengan lembaga penyalur tenaga kerja dan Depnaker;

- 5) Pemanfaatan komunikasi telepon untuk membantu memasarkan tamatan;
- 6) Pemberian surat ucapan: Ulang Tahun, Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru serta sejenisnya, kepada DU/DI yang telah dikenal atau DU/DI yang menjadi pasangan PSG dengan disertai penawaran tamatan;
- 7) Penyelenggaraan temu atau kontak alumni, pembentukan jaringan alumni, pembentukan wadah organisasi alumni dan mengoptimalkan peran alumni dalam usaha pemasaran tamatan.

Berdasarkan kondisi SMK dan potensi yang dimilikinya, maka dalam pelatihan ini ditawarkan beberapa alternatif teknis atau mekanisme pelaksanaan penelusuran tamatan antara lain:

- 1) Blangko tamatan, diisi dan dikirimkan kembali ke sekolah setelah enam bulan siswa tamat dari sekolah;
- 2) Organisasi dan jaringan alumni, misalnya dengan pembentukan wadah alumni dan penyelenggaraan temu alumni secara periodik;
- 3) Penyiaran melalui radio, televisi dan surat kabar;
- 4) Siswa Saudara, yaitu pemasangan siswa kelas I dengan siswa kelas III;
- 5) Home visit, yaitu dengan melakukan kunjungan ke rumah atau alamat orang tua alumni;
- 6) Dengan teknik *snow-ball*, yaitu komunikasi berantai (*gethok-tular*) antar tamatan;
- 7) Dengan menyediakan Buku Tamatan, untuk diisi oleh tamatan ketika berkunjung ke sekolah.

Dengan berbagai teknik atau mekanisme kegiatan baik dalam pemasaran maupun penelusuran tamatan yang telah ditawarkan tersebut, maka diharapkan para pengelola BKK di masing-masing SMK dapat memilih salah satu mekanisme kegiatan atau lebih yang saling sesuai dengan kondisi dan daya dukung atau potensi sumber daya yang dimilikinya. Beberapa teknis atau mekanisme yang dapat diterapkan tersebut bersifat saling melengkapi atau saling mendukung. Pemilihan teknis atau mekanisme kegiatan tersebut hendaknya didasarkan pada pertimbangan efektif-tidaknya teknis kegiatan tersebut dan daya dukung atau sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing SMK yang bersangkutan.

Pelatihan yang diselenggarakan pada tanggal 8 Agustus 1998 tersebut merupakan pengantar pada pelatihan yang sesungguhnya yang berupa pemberian tugas-tugas kepada para peserta pelatihan untuk menyusun struktur organisasi, deskripsi tugas, program

kerja dan perangkat administrasi pendukung pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan masing-masing SMK yang dikelolanya.

Pengajaran tugas-tugas tersebut dilaksanakan selama tiga bulan sejak selesainya pelatihan. Selanjutnya, hasil pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun tersebut akan dievaluasi secara langsung oleh Kabid. Dikmenjur beserta para pengawas SMK bersama dengan Tim PPM.

Hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim PPM bersama dengan Kabid. Dikmenjur dan para pengawas SMK menyimpulkan bahwa: (1) sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, semua peserta pelatihan telah menyerahkan hasil tugas mereka yang berupa: struktur organisasi, deskripsi tugas, program kerja, dan perangkat administrasi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan pada masing-masing SMK yang dikelolanya; (2) para pengelola BKK di SMK telah menetapkan beberapa macam teknis atau mekanisme pelaksanaan dan penelusuran tamatan, meskipun masih terdapat adanya keragaman. Adapun beberapa teknis atau mekanisme kegiatan yang dipilih tersebut adalah yang sesuai dengan kondisi dan potensi sumber daya yang ada di masing-masing SMK; dan (3) untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan tersebut, pihak SMK telah menyiapkan beberapa perangkat administrasi pendukung secara memadai.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan telah selesainya pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut, para pengelola BKK di SMK telah meningkat kemampuannya dalam hal: (1) merencanakan program pemasaran dan penelusuran tamatannya; (2) merencanakan manajemen sumber daya yang dimilikinya guna mendukung pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatannya; dan (3) mengembangkan perangkat administrasi pendukung dalam pelaksanaan program pemasaran dan penelusuran tamatan yang akan dilakukannya.

Sementara itu, telah disepakati pula bahwa untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program kerja yang telah direncanakan oleh para pengelola BKK dari masing-masing SMK tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dan kewenangan Kabid. Dikmenjur bersama-sama dengan para pengawas SMK.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang berupa Pelatihan Manajemen

Pemasaran dan Penelusuran Tamatan bagi para pengelola Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK ini dapat terselenggara dengan lancar dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan, karena adanya berbagai faktor pendukung, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kerjasama dan dukungan dari Kabid Dikmenjur dan para pengawas SMK, baik pada saat perencanaan program kegiatan, pelaksanaan, evaluasi maupun monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program yang telah direncanakan oleh para pengelola BKK di masing-masing SMK.
- b. Adanya partisipasi aktif dan komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan manajemen pemasaran dan penelusuran tamatan dari para peserta pelatihan (pengelola BKK di SMK). Hal ini semata-mata karena didasari adanya kepedulian dari para pengelola dan pelaku pendidikan di SMK terhadap mutu dan relevansi keahlian para tamatannya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SMK.
- c. Adanya dukungan dana dari LPM IKIP Yogyakarta, sehingga penyelenggaraan pelatihan manajemen pemasaran dan penelusuran tamatan bagi para pengelola BKK di SMK tersebut dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan.
- d. Adanya dukungan fasilitas dari Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta dan bantuan tenaga serta pikiran dari para anggota Puslit Dikdasmen, Lemlit IKIP Yogyakarta, sehingga kegiatan PPM oleh Kelompok Studi SMK ini dapat terselenggara dengan baik.

Meskipun pelaksanaan kegiatan PPM ini dapat berjalan dengan lancar, namun ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan PPM ini kurang mencapai hasil yang optimal. Adapun Faktor-faktor penghambat tersebut adalah:

- a. Secara umum, program kerja dan teknis atau mekanisme pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan yang telah dirancang oleh para peserta pelatihan masih cukup beragam. Hal ini disebabkan karena kondisi dan potensi sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing SMK juga beragam. Disamping itu, keragaman tersebut terutama terjadi akibat adanya keragaman tingkat komitmen dari para pemimpin di SMK dalam menyelenggarakan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatannya.
- b. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan yang telah dirancang oleh

para pengelola BKK di SMK (peserta pelatihan) tidak dapat dilakukan secara langsung oleh Tim PPM disebabkan karena di luar tanggung jawab dan kewenangannya. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan program kerja yang sesungguhnya tidak dapat diketahui secara pasti oleh Tim PPM.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PPM dan pembahasan sebagaimana diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dengan telah selesainya pelaksanaan kegiatan Pelatihan Manajemen Pemasaran dan Penelusuran Tamatan SMK, maka para pengelola BKK di SMK telah dapat meningkatkan kemampuannya dalam: (1) menyusun struktur organisasi, deskripsi tugas, program kerja kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan pada masing-masing SMK yang dikelolanya; dan (2) menentukan teknis atau mekanisme pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing SMK.
- b. Pelaksanaan kegiatan PPM ini dapat terselenggara dengan lancar karena adanya kerjasama dan dukungan dari Kabid Dikmenjur dan para pengawas SMK, partisipasi aktif dari para peserta pelatihan serta adanya komitmen yang tinggi dari para pengelola BKK di SMK untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatannya secara sungguh-sungguh.
- c. Secara umum, program kerja dan teknis atau mekanisme pelaksanaan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan yang telah dirancang oleh para peserta pelatihan masih cukup beragam. Hal ini disebabkan karena kondisi dan potensi sumber daya yang dimiliki serta komitmen dari para pemimpin di masing-masing SMK dalam menyelenggarakan kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan yang masih cukup beragam.
- d. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi program kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan yang telah dirancang oleh para pengelola BKK di SMK (peserta pelatihan) tidak dapat dilakukan secara langsung oleh Tim PPM disebabkan karena di luar tanggung jawab dan kewenangannya. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan program kerja yang sesungguhnya tidak dapat diketahui secara pasti oleh Tim PPM.

## Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui secara pasti keberhasilan pelaksanaan program kerja dalam kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan SMK yang telah disusun, maka perlu dilakukan pertemuan koordinasi secara berkala antara Tim PPM dengan Kabid Dikmenjur dan para pengawas SMK.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan program kerja dalam kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan SMK yang telah disusun perlu dilakukan pertemuan koordinasi dan semiloka antara pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pemasaran dan penelusuran tamatan SMK antara lain: Kabid Dikmenjur, pengawas SMK, para pengelola BKK di SMK, Kakandepnaker, Ketua Kadinda dan para Anggota MPKP.
- c. Kerja sama yang telah terjalin dengan baik antara Bidang Dikmenjur, para pengawas SMK dan Puslit Dikdasmen, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta perlu ditindak-lanjuti dengan kegiatan-kegiatan lain, terutama dalam rangka sosialisasi dan implementasi hasil-hasil penelitian yang relevan guna membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Calhoun, C.C., and Finch, A.V. (1982). *Vocational Education: Concept and Operational*. Belmont-California: Wads-Worth Publishing Company.
- Finch, C.R. and Crunkilton, J.R. (1979). *Curriculum Development in Vocational and Technical Education*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 080/U/1993, tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Depdikbud.
- Nurhadi, Mulyani A. (1990). *Studi Efisiensi Eksternal Lulusan SMTA Vokasional di Kawasan Pengembangan Industri VIII Gresik, Jawa Timur*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: P2-IKIP Yogyakarta.
- Satunggarno. (1998). *Manajemen Pemasaran dan Penelusuran Tamatan oleh SMK-SMK di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta.
- Sukamto (1987). "Tinjauan Ulang Konsep Pendidikan dan Ketenagakerjaan dalam rangka Reorientasi Pendidikan Kejuruan." Makalah Seminar Sehari tentang Reorientasi Pendidikan Menengah Kejuruan di Pasca Sarjana IKIP Yogyakarta, Desember 1987.
- Wenrich, R. C. and Wenrich, W.J. (1974). *Leadership in Administration of Vocational Education*. Ohio: Charles E. Merrill Publishing Company.